
KAJIAN TEORITIS DAN FILOSOFIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Rahmat Dani¹ Said Subhan Posangi² Zohra Yasin³

^{1,2,3}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo,

e-mail: rahmatdani9991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian teoritis dan filosofis manajemen pembelajaran, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber dari buku, jurnal serta sumber-sumber yang relevan dengan kajian teoritis, filosofis manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pembelajaran sebagai proses kegiatan mengelola pembelajaran melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, dengan upaya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sehingga usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the theoretical and philosophical studies of learning management. This research is a type of library research using a qualitative approach. The technique used in this research is to find sources from books, journals and sources relevant to theoretical and philosophical studies of learning management. The results of the study found that learning management as a process of managing learning activities through activities of creating and developing cooperation, with efforts to plan, implement, organize, and supervise so that efforts to regulate the teaching and learning process in order to create an effective and efficient teaching and learning process.

Keyword: Management, Learning

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengemban tugas untuk melakukan usaha secara sadar dan terencana dalam rangka membentuk pribadi yang bertaqwa, berpengetahuan, cerdas, disiplin dan terampil agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, agama dan Negara. Sebagai sebuah organisasi, lembaga pendidikan islam tentunya memiliki mimpi dan tujuan yang kemudian dituangkan dalam sebuah visi dan misi dan merancang strategi-strategi untuk mencapai mimpi dan tujuan tersebut.¹¹ oleh karena itu pendidikanlah sebagai suatu proses dalam membawa manusia menuju kedewasaan, yang mempunyai arti bawa memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan kemampuan/ keterampilan, mengubah sikap serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, ataupun dalam memaknai proses pendewasaan diri dan kemampuan

¹¹Muhktar, Hasfun Anwar, *Isu- Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SamudraBiru (Anggota IKAPI; 2021), h. 24

menilai. Pendidikan usaha meningkatkan kualitas kehidupan, yang memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Sehingga memfokuskan pada pembentuka kepribadian yang unggul, yang menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman sehingga dapat menuju puncak pendidikan yaitu tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.²

Pasal 19 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan silabus rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber ajar, dan penilaian hasil belajar.³

Dari peraturan pemerintah diatas maka manajemen/pengelolaan pembelajaran dapat berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya para pemimpin profesional pendidikan. Suatu hal yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki sistem pendidikan adalah memiliki kemampuan menghadapi sistem pendidikan yaitu dapat mengembangkan dan menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki kualitas pendidikan.

Manajemen tidak terlepas dari dari empat komponen, yaitu (POAC) Planning yaitu adalah keseluruhan proses dan menentukan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Organizing, yaitu kegiatan administrative manajemen setelah planning yang dilaksanakan secara operasional, organizing atau organisasi sebagai sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, pengorganisasian diwujudkan melalui menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Actuating yaitu bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan, adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah *directing, commanding, leading, dan coordinating*, karena tindakan actuating sebagaimana telah dijelaskan diatas maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar daripada pekerjaan yang mereka lakukan yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan disertai dengan memberi motivasi baru bimbingan/pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. dan Controlling/ Evaluasi merupakan proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar sesuai apa dengan apa yang telah ditencanakan sebelumnya, controlling merupakan proses untuk menentukan kemajuan pendidikan dan memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.⁴

²Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal, Kependidikan Islam, Vo. 7, No, 1 Juni 2017

³Peraturan Pemerintah Nomo 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h.14

⁴Amirudin, *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu dan Al-Quran*, Jurnal

Manajemen pendidikan merupakan konsep dasar yang memiliki pandangan yang berbeda. Menurut Usman bahwa manajemen dalam arti luas merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengelolaan sumber daya organisasi agar bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Adapun dalam arti sempit manajemen sekolah meliputi kegiatan perencanaan program sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Suryosubroto berpendapat bawa manajemen pendidikan meliputi delapan hal penting yaitu: 1) manajemen pendidikan merupakan kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) manajemen pendidikan sebagai proses mencapai tujuan pendidikan, 3) manajemen pendidikan dilihat dengan kerangka berfikir sistem, 4) manajemen pendidikan dilihat dari segi evektifitas pemanfaatan sumber-sumber, 5) manajemen pendidikan dapat dari segi kepemimpinan, 6) manajemen pendidikan dilihat dari proses pengambilan keputusan, 7) manajemen pendidikan dilihat dari segi komunikasi, dan 8) manajemen pendidikan juga diartikan sebagai ketatausahaan yang menguasai standard kompetensi maupun kompetensi dasar dari setiap mata pembelajaran tertentu.⁵

Pembelajaran sebagai suatu hal sangat penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran.⁶ Sehingga Kunci keberhasilan suatu sekolah/ madrasah pada hakikanya terletak pada sistem dan organisasi serta kemampuan professional sumber daya guru dan keberhasilan guru adalah keberhasilan sekolah keberhasilan sistem serta organisasi institusi atau lembaga pendidikan seringkali diakaitkan pada gurunya. Guru adalah peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat disekolah, pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Adapunrendahnya kualitas prestasi belajar siswa tidak hanya disebabkan dari kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan pada pihak siswa di sekolah, tetapi factor yang cukup kuat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perilaku kepemimpinan guru.⁷ Maka dari itu perlu dipahami dengan jelas manajemen pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dan memahami konsep kajian teoritis dan filosofis manajemen

Pengembangan Masyarakat, Ijtimiyya, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013

⁵Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manjemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Februari 2016.

⁶Ahmad Munir Saifulloh, Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03, No.02, Oktober 2020.

⁷Novia Faradilla, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manajemen Pembelajaran di SD 45 Banda Aceh*. Jurnal, Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Februari 2018.

pembelajaran yang dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber dari buku, jurnal internasional dan nasional, dan berbagai sumber dari internet yang relevan dengan kajian teoritis dan filosofis manajemen pembelajaran. Dengan demikian tahapan dilakukan adalah dengan mendeskripsikan masalah-masalah penting dan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan interpretasi data, kemudian peneliti memberikan penjelasan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Istilah manajemen berasal dari kata “to manage” yang memiliki arti mengatur. Pengaturan dilaksanakan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen yaitu suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management*. Akar dari kata tersebut adalah *manage* atau *managiare*, yang mempunyai makna: melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam kata manajemen tersebut memiliki tiga makna yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*).⁸

Manajemen sebagai cara untuk mengelola suatu program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen yaitu ilmu untuk mengatur dan merencanakan program program yang direncanakan akan tercapai.

Adapun manajemen menurut Terry dan Rue, “manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Horold Koontz dan Cyril O’donnel “manajemen merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain”. Oey Liang Lee “manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan serta mengawasi. Sedangkan James A.F Stoner, “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi”.⁹

Arti dari Manajemen dipengaruhi oleh subjektivitas, latarbelakang pendidikan/ pengalaman, serta lingkungan belajar seorang manajer, antara lain kompetensi dan idealitas dalam menjalankan sebuah perusahaan serta tanggung jawab atas kesuksesan maupun kegagalan. Disisi lain terdapat persepsi bahwa,

⁸Husaini, Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vo. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.

⁹ Saiful Nur Arif, Iskandar Zulkarnain, *Dasar-Dasar Manajemen Dalam Teknologi Informasi*, Jurnal SAINTIKOM, Vol. 5, No. 2, Agustus 2008.

manajemen merupakan suatu usaha tindakan merencanakan dan meraih target yang direncanakan melalui kegiatan memaksimalkan potensi seseorang dan sarana prasarana¹⁰

Manajemen berfungsi sebagai pemuatan pengarahannya mental (pikiran, kemauan dan perasaan) untuk mewujudkan sesuatu sebagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, fungsi daripada manajemen ini merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi guna mencapai tujuan (onjektif) secara efektif dan efisien melalui kegiatan orang lain dan menggunakan sumber daya organisasi. Efektif memiliki makna bahwa target terpengaruhi sesuai planning yang di buat dan efisien yang memiliki makna bahwa tugas yang dilakukan telah di selesaikan dengan tertib, terorganisir, serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran mempunyai arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai aktivitas belajar yang difasilitasi oleh pendidik untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap konten pembelajaran.¹² Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi (guru dan peserta didik), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, audiovisual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹³

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran pada hakikatnya memiliki arti yaitu sebagai suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan peserta didik sehingga dapat mendorong serta membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan proses belajar.

¹⁰Ahmad Muair Saifulloh, Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03, No. 02 oktober 2020.

¹¹Nur Ahmad, *Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019

¹²Ahmad Munair Saifulloh, Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020.

¹³Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol. 6, No. 1, Juni 2018

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

Pembelajaran juga sering di artikan sebagai suatu proses kegiatan pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak sekali perbedaan antara peserta didik, seperti adanya peserta didik yang mudah mencerna materi pelajaran, dan adanya peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Tentunya kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik karena guru sebagai pembimbing peserta didik. oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “*perubahan*” maka hakikat pembelajaran adalah “*pengaturan*”¹⁵ Ciri- ciri pembelajaran yaitu, pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.¹⁶

Pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar dan membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri.¹⁷ Sedangkan Baggs membagi konsep pembelajaran terbagi dalam tiga kelompok yaitu dalam definisi kuantitatif, kualitatif, dan instusional. Adapun pembelajaran dalam pengertian kualitatif yaitu berkaitan dengan jumlah materi dalam pembelajaran. Yang memiliki arti bahwa konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada penularan atau penyampaian materi pembelajaran atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. sebanyak mungkin. Oleh karena itu, dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sebanyak mungkin sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dalam jumlah yang banyak. Baik dari segi jenis dan bentuk pembelajaran. Sementara itu pembelajaran dalam pengertian kualitatif, yaitu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya, konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada upaya guru dalam mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar serta tingkat kebermanfaatan materi pembelajaran untuk peserta didik. oleh sebab itu, guru dituntut untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran secara teori dengan sebanyak-banyaknya.

Dengan demikian, pembelajaran secara kualitatif menekankan kepada proses dan materi pembelajaran yang diterima peserta didik untuk memenuhi keterampilan dan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan diri. Sedangkan

¹⁵ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal, Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman (FITRAH), Vol. 03, No. 2, Desember 2017.

¹⁶ Wandah, Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif; 2017), h. 1

¹⁷ Suyono, Hariyanto, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 131

pembelajaran dalam pengetahuan institusional yaitu yang berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan penataan dan mengkoordinasikan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Artinya secara institusional pembelajaran dituntut agar mampu mengadaptasi dan mengembangkan berbagai teknik mengajar agar berbagai macam perbedaan peserta didik dan karakteristiknya. Dengan demikian, konsekuensi dari pembelajaran dalam pengertian ini merupakan tingkat pemahaman dan penguasaan guru tentang model-model dan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran agar dipraktikkan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu upaya yang lakukan seorang guru untuk membimbing peserta didik dalam mendewasakan diri, secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu yang dimiliki guru dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai model dan metode pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami apa yangtelah dijelaskan guru secara optimal.

Manajemen pembelajaran Adalah sebagai sebuah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga diatara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran sebagai penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran , evaluasi dan analisis hasil evaluasi.¹⁹

Menurut Ardiansyah, konsep manajemen pemebelajaran dalam arti luas merupakan proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan sisiwa dalam pelaksanaan pembelajaran. Muslich selanjutnya berpendapat bahwa secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu: Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, perabot sekolah, dan sumber belajar yang ada dalam kelas. ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi kriteria, 1). Menarik bagi peserta didik, 2). Memudahkan mobilisasi guru dan peserta didik, 3). Memudahkan interaksi guru dan peserta didik atau antar peserta didik, 4). Memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar dan, 5). Memudahkan kegiatan bervariasi. Pengelolaan bahan pelajaran, dalam mengelola bahan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang

¹⁸Askhabul kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Murabbi, Vol. 3, No. 1, Desember 2017

¹⁹Adisel, Ahmad Gawdy Pranansa, *Dalam SISTEM Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal ALIGNMENT Journal of Administration and Educational Management, Vol. 3, No. 1, Juni 2020

menantang, pemberian umpan balik dan menyediakan program penilaian yang memungkinkan semua peserta didik mampu unjuk kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Pengelolaan kegiatan dan waktu, kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, idealnya kegiatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang atau sedang walaupun untuk memahami satu konsep yang sama. Pengelolaan peserta didik, dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan peserta didik dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pengaturan ini disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Dengan pengelolaan peserta didik ini guru mendorong peserta didik untuk aktif dan memberikan pendapat terhadap pendapat peserta didik lain atau melaporkan hasil kerja peserta didik. Pengelolaan sumber belajar, dalam mengelola sumber belajar guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan semua orang ada dalam sistem sekolah tersebut. pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat. Pengelolaan perilaku mengajar, dalam melakukan pembelajaran guru harus memahami 5 hal yang mencakup kebutuhan siswa yaitu: dihargai, dicintai, merasa bernilai, dan merasa aman. Guru juga harus berperilaku mendengarkan siswa, member tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri peserta didik.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen pembelajaran merupakan segala upaya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Manajemen pembelajaran sebagai usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran tidak terlepas dari tugas pokok guru sebagaimana dalam mengelola pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, didasarkan atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator-indikatornya beserta tujuan pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S As-Sajadah Ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut

²⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta, Deepublish; 2018), h. 5-10

perhitunganmu”²¹

Kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (al- Mudabbir/manager). Ketentuan alam raya ini sebagai bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ala mini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur alam raya ini. Sedangkan pendidikan sebagai proses transinternalisasi nilai-nilai islam kepada peserta didik sebagai bekal mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat

Penjelasan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (ummat islam, lembaga pendidikan). Hal tersebut dilakukan dengan cara kerasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta akhirat

Tujuan dari pada pembelajaran, guru juga diharapkan untuk merencanakan model, teknik, metode strategi, dan pendekatan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Slameto, bahwa metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik, itu dapat terjadi karena kurangnya perencanaan guru.²²

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran dalam mengajar mengajar dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model, dan teknik), serta bagaimana mengukurnya menjadi jenis dan sistematis sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.²³

Komponen Perencanaan pembelajaran merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik. Alben Ambarita mengemukakan komponen pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam interaksi guru dengan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai oleh peserta didik. dengan demikian kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu mengkoordinasikan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran: 1). Penyusunan silabus, program semester, dan mid semester, 2). Penyusunan desain pembelajaran peserta didik, 3). Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran, 4). Penilaian sebagai ui

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*, Juz 21, h. 660

²² Martua Manullang, *Manajemen Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21, No. 2, Oktober 2014

²³Buna'i, (*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*), (Surabaya: CV Jakad Media Publishing; 2019), h. 5

kompetensi, 5). Control dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.²⁴

Langkah selanjutnya yang dilakukan pendidikan setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu pengorganisasian pembelajaran. Organisasi pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai suatu organisasi yang terus menerus memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan dimana menggunakan polapemikiran baru dan luas. Dimana adanya kebebasan dalam menentukan cita-cita dan dimana orang-orang terus belajar bagaimana cara belajar bersama. Organisasi pembelajaran sebagai sebuah aktivitas mengelola pembelajaran dengan mendayagunakan komponen yang terkait untuk efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengorganisasi pembelajaran juga sebagai pengorganisasian kelas, yakni usaha yang dilakukan pendidik dalam membantu peserta didik sehingga tercapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti apa yang telah diharapkan.²⁵ Organisasi pembelajaran yang efektif dapat dibangun dengan memperlihatkan budaya, strategi, struktur, dan lingkungan organisasi yang bersangkutan.²⁶

Demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan interpretasi perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik dan operasional. Pengorganisasian pembelajaran yang baik dan benar dapat memudahkan pendidik melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengorganisasian pembelajaran ini sangat penting diketahui dan dipahami oleh pendidik karena sangat berimplikasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik yang memahami pengorganisasian pembelajaran dapat mempersiapkan sumber daya pembelajaran yang fungsional dan siap pakai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh tingkat kualitas perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Dengan pendidik menjadi mainstream pembelajaran diperlukan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas sebagai realisasi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran merupakan tanggung jawab sepenuhnya kepada pendidik. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran dalam kelas. pendidik juga sebagai pemimpin pembelajaran memiliki kewenangan terhadap peserta didik sebagaimana yang di kemukakan Carolyn M. Evaston dan Edmund T. Emmer, yakni: 1). Kewenangan tradisional,

²⁴Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional; 2006), h. 75

²⁵Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif & Efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara; 2012), h. 146

²⁶W Widodo, *Peranan Organisasi Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Inovasi Guru*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 2, 2018

kewenangan tradisional ini dimana peserta didik diharapkan berperilaku sopan karena pendidik merupakan orang dewasa yang berkuasa, 2). Kewenangan biriokrasi, dimana kewenangan ini mendapatkan legitimasinya dari kemampuan pendidik menggunakan nilai untuk mengajarkan usaha dan kinerja serta menggunakan konsekuensi yang telah ditetapkan untuk perilaku yang diharapkan dan tidak sesuai, 3). Kewenangan professional, kewenangan ini di dasari pada pengetahuan dan keterampilan pendidik, 4). Kewenangan karismatis, dimana pendidik ekspresif dan ramah melibatkan peserta didik dengan gaya interaktif mereka dan keterampilan komunikasi yang bagus.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang mempunyai nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. interaksi berniali edukatif ini merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dan ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran terjadi.²⁸ Nana sudjana juga mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagai proses yang telah diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang mempunyai nilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dan disepakati sebelumnya. Guru sebagai pendidik memiliki kewenangan kepada peserta yang terdiri dari kewenangan tradisional, birokratis, professional dan kharismatik.

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tersusun secara sistematis maka pakar pendidikan membaginya dalam tiga tahap. Seperti yang di kemukakan oleh Mulyasa, bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awa, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.³⁰ Tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1). Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdo'a, 2). Pretes, yakni peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang topic atau materi pembelajaran yang akan diajukan, 3). Menghubungkan materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru. Sementara itu, kegiatan inti pembelajaran meliputi: 1). Pengorganisasi sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil, 2). Prosedur

²⁷Carolyn M. Everston & Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar (Terjemahan Arif Rahman)*, (Jakarta, Kencana; 2011),h. 85

²⁸ Syaiful Bahri, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta; 2010), h. 1

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 136

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT Remja Rosdakarya, 2006), h.243

pembelajaran yang terdiri dari Tanya jawan, kegiatan pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, menyimpulkan hasil pengamatan dengan diskusi, member contoh penerpan konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat rangkuman. Kemudian untuk kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: 1). Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan, 2). Postes bisa dilakukan dengan lisan atau tulisan, 3). Menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajarantelah tercapai atau belum maka harus dilakukan Evaluasi pembelajaran. Sukarsimi Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan hal yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat dan mengetahui seberapa tinggitingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.³¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1 berbunyi “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.³²

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran merupakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu juga evaluasi pembelajaran juga ditunjukan untuk menilai efektifitas program kurikulum, strategi pembelajaran, menilai dan mengingatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.³³

Hamalik menjelaskan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta member bantuan padanya cara meraih sesuatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya, selain itu juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan *adequate* (cukup memadai) metode pembelajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.

Sementara itu juga M. Arifin juga mejelaskan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok dari kurikulum, secara komprehensif, penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa, dan menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2005), h. 290

³²Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistm Pendidikan Nasional*.

³³Ina Magdalena, Dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencong 1*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2, No. 1, April 2020

pertumbuhan manusia didik.³⁴

Desain instrument evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dinilai rumit dan kompleks, karena banyak variabel yang terkait didalamnya. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran yakni: 1). Menetapkan terlebih dahulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat member petunjuk sebagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dinilai, 2). Menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya terapan ketetapan dan keterlaksanaan tes sesuai dengan aspek yang dinilai, 3). Penilaian harus objektif, 4). Hasil penilaian harus diolah betul-betul dengan teliti sehinggadapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku, 5). Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsure diagnosis. Artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan baik kelemahan peserta didik dalam belajar maupun kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran.³⁵ Penjelasan di atas disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran adalah aktifitas pendidikan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Adapun fungsi evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok dari kurikulum, secara komprehensif, penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa, dan menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid. Syarat-syarat dalam menyusun instrument evaluasi pembelajaran yaitu menetapkan terlebih dahulu segi-segi apa yang akan dinilai, menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, penilaian harus objektif, hasil penilaian harus diolah betul-betul dan alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsure diagnosis.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi guna mencapai tujuan (onjektif) secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai cara untuk mengelola suatu program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen sebagai ilmu untuk mengatur dan merencanakan program program yang direncanakan akan tercapai. Pembelajaran sebagai aktivitas belajar yang difasilitasi oleh pendidik untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran juga sering di artikan sebagai suatu proses kegiatan pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Jadi, manajemen pembelajaran sebagai kemampuan guru dalam

³⁴ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal At-Thariqah, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018

³⁵Wira Indra Satya, *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi; 2011), h. 39

mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran meliputi Komponen Perencanaan pembelajaran, organisasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran yaitu aspek terpenting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik. Organisasi pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai suatu organisasi yang terus menerus memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan dimana menggunakan pola pemikiran baru dan luas. Pengorganisasian pembelajaran juga sebuah aktivitas mengelola pembelajaran dengan mendayagunakan komponen yang terkait untuk efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang mempunyai nilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dan disepakati sebelumnya. Setelah melakukan tahap perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah aktifitas pendidikan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar Hasfun, Muhktar, *Isu- Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI; 2021
2. Ahmad Nur, *Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019
3. Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional; 2006
4. Amirudin, *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu dan Al-Quran*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtimiyya, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013
5. Arif Saiful Nur, Iskandar Zulkarnain, *Dasar- Dasar Manajemen Dalam Teknologi Informasi*, Jurnal SAINTIKOM, Vol. 5, No. 2, Agustus 2008
6. Bahri Syaiful, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta; 2010
Buna'I, (*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*), Surabaya : CV Jakad Media 2019
7. Evarston Carolyn M. & Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar (Terjemahan Arif Rahman)*, Jakarta, Kencana; 2011
8. Fakhurrizi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol. 6, No.

- 1, Juni 2018
9. Faradilla Novia, Dkk, *Manajemen Pembelajaran di SD 45 Banda Aceh*. Jurnal, Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Februari 2018
 10. Firtia Happy, Husaini, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vo. 4, No. 1, Januari-Juni 2019
 11. Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif & Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara; 2012
 12. Hariyanto, Suyono, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
 13. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*
 14. Kirom Askhabul, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi, Vol. 3, No. 1, Desember 2017
 15. Lazwardi Dedi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan T ujuan Pendidikan*, Jurnal, KependidikanIslam, Vo. 7, No, 1 Juni 2017
 16. Baiti, Rosita, and Muhammad Harith. "Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan." *Wardah* 18, no. 2 (2018): 163.
 17. Darliana Sormin, Adek Kholijah Siregar. "Sarana Pendidikan Menurut Al-Quran." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 2 (2018): 260–276.
 18. Dyah Maharani, Rosilawati. "Pengaruh Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Serang Kota
 19. Magdalena Ina, Dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1, April 2020
 20. Manullang Martua, *Manajemen Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21, No. 2, Oktober 2014
 21. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006
 22. Mutia Cut, Cut Zahri Harum, Nasir Usman, *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Februari 2016
 23. Pane Aprida, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal, Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman (FITRAH) , Vol. 03, No. 2, Desember 2017
 24. Prananosa Ahmad Gawdy, Adisel, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam SISTEM Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal ALIGNMENT Journal of Administration and Educational Management, Vol. 3, No. 1, Juni 2020
 25. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional*

Pendidikan

26. Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
27. Rukajat Ajat, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish; 2018
28. Saifulloh Ahmad Muair , Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar mengajar Di Masa PandemiCovid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03, No. 02 oktober 2020
29. Satya Wira Indra, *Mambangun KebugaranJasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tanaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi; 2011
30. Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal At-Thariqah, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018.
31. Sudjana Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*), Bandung, SinarBaru Algensindo, 2010
32. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara; 2005
33. Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistm Pendidikan Nasional*.Widodo W, *Peranan Organisasi Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Inovasi. Guru*, Jurnal Bimimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 2, 2018
34. Wibayanto Wandah, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember: Cerdas Ulet Kreatif; 2017. Serang.” *e-Co-Bus* 1 2018.
35. Fahmi, Faiz Alan, and A.Syifa’ul Qulub. “Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actualling, Controlling) Pada Manajmeen Masjid Al-Akbar Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 1–9.
36. Handayani, Wina Sri. “Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.” *Journal Universitas Negeri Padang* (2019): 1–5.
37. Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Achyar Zein. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. Medan: LPPPI, 2017.
38. Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran. *Al-Qur’anul Karim "The Miracle Reference*. Edited by Sidqi Abd.Aziz Sudrajat Enang, Syatibi. Vol. 6. Yogyakarta, 2007.
39. Lazwardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
40. Ma’ruf, M. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.”
41. *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015): 19–36.
42. Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018):

- 14.
43. Mi'roji. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)." *Journal* (2011): 1–67.
44. Nasir. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, Dan Dinamis." *Istiqra'* 7, no. 2 (2020): 146–160.
45. Purwanto, Yedi. "Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Sosioteknologi* 10, no. 22 (2011): 1043–1060.
46. Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Nabi)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
47. ———. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pecinta Ilmu)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
48. ———. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pemimpin Militer)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
49. ———. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pribadi Mulia)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
50. ———. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pribadi Mulia)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
51. Ramayulis, Mulyadi. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Edited by Mulyadi Ramayulis. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
52. Rohmah, Noer. "Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no.2(2019):31–53.
53. Romadhani, Putri Nur. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
54. Shiddieqy, TM. Hasbi Ash. *Tafsir Al Bayan I*. Edited by TM. Hasbi Ash Shiddieqy. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta, 1966.
55. Syadiah, Cucu. "Pengertian Pengendalian." In *Published in Education*, 1–10. Bandung: Slideshare, 2016.
56. Umam, Muhamad Khoirul. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74.
57. Wisudaningsih, Endah Tri. "Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits" 4 (2018): 39–55.
58. Yaniawati, Prof. DR. Hj. R. Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan," no. April(2020): 31.
59. Zулqornain, Firdaus Kurniawan. "Kumpulan Hadits (Lengkap 9Imam)," 2020. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.daus.kumpulanhadits>.